

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab V ini dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian. Bab V ini berisi dua bagian besar dari hasil penelitian, adapun bagian bagian tersebut adalah analisis data dan interpretasi data hasil penelitian.

5.1 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang motif perundungan pada aplikasi *WhatsApp* berbasis stiker. Peneliti melihat bahwa mendapatkan beberapa motif perundungan yang berbeda dari para informan peneliti dimana ada yang melakukan pembalasan atas penindasan, dominasi dan kekuasaan, rasa senang ketika mencederai dan mencari kesan keren. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan beberapa motif sebagai berikut:

5.1.1 Motif Pembalasan Atas Penindasan

Pembalasan atas penindasan merupakan salah satu motif dalam melakukan perundungan. Dimana perundung sebelumnya menjadi korban dari perundung lain. Pada grup *WhatsApp* Jikom 18 sering terjadi perundungan dengan menggunakan kata kata maupun dengan stiker. Selama peneliti bergabung dengan grup Jikom 18 peneliti sering sekali menemukan beberapa anggota grup melakukan perundungan dengan menggunakan stiker. Pembalasan atas penindasan ini dapat di ketahui dari pertanyaan peneliti yang menanyakan apakah pernah mendapatkan perundungan sebelumnya? Selain itu juga mereka mengakui kalau sering kali membuat stiker sebagai bahan pembalasan ketika wajah mereka di jadikan stiker dalam menanggapi ataupun mengirim pesan di

dalam grup. Hal ini di perkuat dengan pernyataan informan 2 peneliti yang mengatakan bahwa ia sering membuat stiker. Ia membuat stiker tidak terlalu lama biasanya hanya 2-3 menit saja. Kemudian akan di kirimkan ke grup *whatsApp* sebagai bahan untuk menggapi informasi yang di bagikan maupun sebagai bahan balasan kepada pelaku perundungan. Selain itu pada observasi peneliti melihat bahwa terjadi pembalasan dimana pelaku melakukan perang stiker dengan saling membalas satu sama lain berbasis stiker wajah anggota grup tersebut.

Berdasarkan tanggapan wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang melakukan perundungan di Grup Jikom 18 baik secara teks maupun stiker sebelumnya mereka sudah mendapatkan perundungan. Mereka berani membuat stiker karena ingin membalas perundungan yang terjadi pada mereka sebagai korban.

5.1.2 Motif Dominasi Dan Kekuasaan

Dominasi dan kekuasaan dimana perundung yang mendominasi dan ingin menguasai orang lain cenderung memiliki perilaku agresivitas yang tinggi. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan pada lima orang informan bahwa dalam grup Jikom 18 terdapat rasa mendominasi seperti yang dikatakan oleh informan 4 bahwa pada tanggal 27 Oktober tahun 2022 ia sempat mebalas pesan Kety dengan stiker wajahnya dimana setelah itu Kety tidak lagi membahasnya hal ini dilakukan pada topik pembahasan mengenai permainan biliar selain itu juga ketika anggota grup tersebut melakukan perang stiker maka

pesan yang dikirimkan oleh anggota lain akan tertutup dengan perang stiker yang dilakukan, peneliti melihat bahwa adanya tindakan untuk mendominasi.

5.1.3 Rasa Senang Ketika Mencederai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama informan mereka merasa senang ketika melakukan perundungan. Hal ini di dukung dengan salah satu pernyataan merasa bahagia ketika merundung seorang anggota grup tersebut, Selain itu mereka juga merasa senang karena bisa menambahkan koleksi stiker mereka. Selain itu ketika melakukan perundungan dengan mengirimkan foto atau kalimat beberapa anggota grup akan menambahkan emoticon ketawa pada bagian akhir kalimatnya. Hal ini membuat peneliti bahwa perundungan bisa terjadi karena mereka merasa senang ketika mencederai dan juga dengan alasan lain.

5.1.4 Mencari kesan keren

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama beberapa informan peneliti melihat bahwa mereka akan senang ketika stiker yang di buat dijadikan sebagai koleksi dan bisa menggunakannya sewaktu waktu bila ingin menanggapi ataupun melakukan perundungan dengan stiker. Hal ini membuat peneliti melihat bahwa motif perundungan melalui stiker dimana mereka juga ingin mencari kesan keren.

5.2 Interpretasi Data

Pada bagian interpretasi data pada dasarnya merupakan suatu tindakan ilmiah dimana peneliti memberikan pendapat atau pandangan teoretis terhadap

data hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Maka dengan demikian data di tafsirkan menjadi kategori yang bermakna yang dilengkapi dengan kajian masalah apa motif perundungan di aplikasi *WhatsApp* berbasis stiker pada grup jikom 18, yang akan di formulasikan secara deskriptif.

Menurut Batubara (2010) karakteristik masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu remaja awal (early adolescent) antara 12-14 tahun, remaja pertengahan (middle adolescent) antara 15-17 tahun, dan remaja akhir (late adolescent) berada pada usia diatas 18 tahun. Dalam Grup *WhatsApp* jikom 18 termasuk dalam remaja usia diatas 18 tahun dimana memiliki beberapa perubahan psikologi seperti sudah mulai menemukan jati diri serta sudah mampu untuk menyampaikan ide baru dan mengekspresikan perasaan melalui kata kata dan simbol. Dalam penelitian ini peneliti bahwa semua anggota grup jikom 18 mampu menyampaikan perasaannya melalui kata kata dan simbol seperti, stiker dan emoticon yang sudah tersedia maupun karya anggota grup sendiri.

Menurut Sherif (1956:137), motif adalah faktor internal yang menimbulkan berbagai perilaku yang disengaja, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan, kekuatan pendorong dan keinginan yang berasal dari fungsi organisme, ambisi dan selera yang berasal dari fungsi tersebut. Motif memiliki peran penting dalam tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Hal tersebut dikarenakan motif berisikan alasan atau tujuan dari seseorang melakukan tindakan atau menentukan perilaku dan sikap. Berdasarkan uraian makna yang didapat, maka dalam penelitian ini mengartikan bahwa motif merupakan alasan pendorong seseorang melakukan tindakan dengan tujuan dan alasan tertentu

(Pramiyanti et al., 2014). Dalam perundungan yang dilakukan peneliti melihat adanya tindakan yang disengaja yang berasal dari pengaruh internal seperti terdapat beberapa anggota grup yang melakukan perundungan karena mereka ingin membalas hal ini merupakan kesengajaan untuk melakukan perundungan, selain itu juga para anggota grup memiliki selera humor dengan membuat stiker wajah seseorang sebagai bahan lelucon.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti dapat selain indikator yang ada yaitu dimana anggota grup jikom 18 dalam grup chat *WhatsApp*, hanya membuat stiker karena merasa lucu ketika menanggapi pesan, dengan membuat stiker dengan berbagai ekspresi yang kebetulan sesuai dengan ekspresi yang ditunjukkan dalam foto yang sudah dibuat sebagai stiker. kemudian untuk menanggapi pesan yang disampaikan orang lain, bahkan ada anggota grup yang membuat stiker dengan menggunakan wajahnya sendiri dimana ia bisa dapat menanggapi dan merasa keren ketika menanggapi informasi dengan stiker wajahnya sendiri. Hal di atas ini dapat diketahui bahwa motif membuat stiker wajah di grup Jikom 18 juga berdasarkan kebutuhan seseorang untuk menanggapi pesan dari orang lain.

Menurut Sejiwa (2006:35), perundungan diartikan sebagai tindakan penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan, perundungan dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menyakiti orang lain yang dilakukan oleh pihak yang kuat

terhadap pihak yang lemah secara berulang-ulang sehingga korban merasa tertekan.

Kemudian berdasarkan karakteristik perundungan terdapat beberapa karakteristik Menurut Rigby (Astuti, 2008:13) yaitu: perilaku agresi, dimana tindakan yang diniatkan untuk menyakiti atau melukai orang lain, baik secara fisik, verbal maupun psikis. Dalam penelitian ini perilaku agresi yang ditunjukkan dalam grup *WhatsApp* Jikom 18 adalah adanya tindakan verbal dimana merundung secara verbal menggunakan kata kata dan menghina fisik menggunakan media sosial. Selain itu juga terdapat karakteristik tindakan tidak seimbang dan perilaku yang berulang dan terus menerus.

Selain itu bentuk perundungan juga Menurut Coloroso (2006:44), perundungan dibagi menjadi empat bentuk yaitu: perundungan fisik, verbal, relasional dan *cyberbullying*. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan bentuk perundungan yaitu *cyberbullying* dimana *cyberbullying* terjadi pada media sosial, Di grup *WhatsApp* terutama pada grup Jikom 18. Kemudian juga terdapat 4 indikator dalam motif perundungan sebagai berikut:

a. Pembalasan atas penindasan

Sebagai wujud pembalasan atas penindasan yang diterima perundung sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa motif melakukan perundungan pada grup chat Jikom 18 didasarkan pada bentuk pembalasan atas penindasan yang pelaku lakukan kepada korban. Dalam indikator ini juga didasarkan pada pelaku yang juga merasakan perundungan, sebelum mereka merundung ke korban di grup

Jikom 18. Seperti dalam grup *WhatsApp* Jikom 18 sering terjadi perang stiker diaman mereka akan saling balas membalas menggunakan stiker yang sudah mereka buat.

b. dominansi dan kekuasaan

Menganggap bahwa melakukan perundungan sebagai cara untuk menyatakan dominasi dan kekuasaan. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa perundungan yang terjadi pada grup chat Jikom 18 adanya motif dominasi dan kekuasaan. Serti halnya terjadi pada informan 4 dimana ia masuk ke dalam grup dan langsung memberikan stiker yang langsung membuat pengirim pesan tak dapat lagi membalas pesan.

c. Rasa senang ketika mencederai

Perundung memiliki kepribadian tertentu dimana mereka senang untuk menyakiti korbannya. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa motif perundungan yang terjadi pada grup Jikom 18 terjadi karena adanya rasa senang untuk mencederai. Seperti halnya dalam menyimpan koleksi akan dijadikan korban sebagai bahan balasan untuk dapat merundung pelaku yang sudah merundungnya. Mereka bisa bertahan dengan memiliki koleksi stiker sebanyak banyaknya ataupun memiliki foto kekurangan seseorang.

d. Untuk mencari kesan yang keren dan tangguh.

merupakan salah satu bentuk perilaku dimana seseorang akan merasa hebat ketika melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa motif perundungan dalam grup chat Jikom 18 terjadi karena para pelaku ini mencari rasa keren dimana stiker yang mereka buat bisa di koleksi untuk di jadikan sebagai pembalsan ketika mereka mendapatkan perundungan. Selain itu juga mereka menyimpan koleksi stiker karena merasa stiker yang ada bagus dan lucu hal ini membuat para pelaku perundungan ataupun orang yang membuat stiker merasa keren dan tangguh.